

## **Penerapan Analisis Swot dalam Pencegahan Kasus Peredaran Narkoba (Studi Kasus Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Batam)**

**Frischa Mentari Safrin<sup>1\*</sup>, Arisman<sup>2</sup>**  
*<sup>1,2</sup>Politeknik Ilmu Pemasyarakatan*

*\*frischamsm@gmail.com*

### **Abstract**

*Indonesia is one of the countries with narcotics cases that are sentenced to criminal time in correctional institutions. This leads to overcrowding, as 50% of the occupants are narcotics cases. The lack of rehabilitation facilities is one of the contributing factors, which resulted in the number of drugs circulating in the Penitentiary. The purpose of this study is to apply the best way in the prevention of drug circulation that occurs. Qualitative research with a qualitative descriptive approach is explained briefly and densely in the form of quantitative data in the form of tables and qualitative data in the form of narratives. The research locus is at The Women's Penitentiary Class IIB Batam. The informant selected a number of three people related to security in the prison. With data collection techniques by observation and interview. Primary data sources obtained from interviews and observations and secondary data obtained from literature studies and other documents related to this research. Data analysis using Microsoft Excel with the application of SWOT analysis. Where it produces an IFAS value of -0.42 and an EFAS value of 0.89. Find a SWOT chart in quadrant III with a turn-around strategy. This study is specific so the results of this study can not necessarily be applied in other lapas with different factors.*

**Keywords:** *drug prevention, correctional institution, SWOT analysis*

### **Abstrak**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus narkoba yang dijatuhi masa pidana di Lembaga Pemasyarakatan. Hal ini menyebabkan *overcrowding*, karena 50% penghuni adalah kasus narkoba. Minimnya fasilitas rehabilitasi merupakan salah satu faktor penyebabnya, yang mengakibatkan masih banyaknya narkoba yang beredar di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan cara terbaik dalam pencegahan peredaran narkoba yang terjadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana dijelaskan secara singkat dan padat dalam bentuk data kuantitatif berbentuk tabel dan data kualitatif berupa narasi. Locus penelitian berada di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Batam. Informan yang dipilih sejumlah tiga orang yang berkaitan dengan keamanan di dalam lapas. Dengan Teknik pengumpulan data secara observasi dan wawancara. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari kajian pustaka dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Analisis data menggunakan Microsoft Excel dengan penerapan analisis SWOT. Di mana menghasilkan nilai IFAS sebesar -0,42 dan nilai EFAS sebesar 0,89. Mendapati grafik SWOT dalam kuadran III dengan strategi *turn-around*. Penelitian ini bersifat spesifik sehingga hasil penelitian ini belum tentu bisa diterapkan di lapas lain dengan faktor-faktor yang berbeda.

**Kata Kunci :** *pencegahan narkoba, lembaga pemasyarakatan, analisis SWOT*

### **1. Pendahuluan**

Narkoba adalah salah satu hal yang tidak asing untuk didengar. Narkoba adalah kependekan dari narkotika, psikotropika, dan obat terlarang, karena itulah narkoba merupakan barang berbahaya yang dapat mengubah kepribadian seseorang menjadi semakin buruk, hingga merusak susunan syaraf (Adam, 2012). Saat ini penyalahgunaan narkoba dalam kondisi yang memprihatinkan dan menjadi masalah serius, hingga masuk dalam masalah nasional (Hariyanto, 2018). Karena hal itu menjadikan Lembaga Pemasyarakatan (lapas) dipenuhi oleh

tindak pidana narkoba yang berjumlah 50% dari penghuninya (Eleanora, 2011). Dampak yang ditimbulkan dari kelebihan jumlah hunian dari kasus tersebut membuat setiap lapas mengalami *overcrowding*.

Tabel 1. Data Jumlah Penghuni Perkantor Wilayah Tahun 2021

No	Satuan Kerja	Total	Kapasitas	%Over Kapasitas
1.	Kanwil Aceh	8551	4105	108
2.	Kanwil Bali	3463	1518	128
3.	Kanwil Banten	2359	1311	80
4.	Kanwil Bangka Belitung	10466	5197	101
5.	Kanwil Banten	2611	1742	50
6.	Kanwil D.I. Yogyakarta	1671	2039	0
7.	Kanwil DKI Jakarta	18132	5791	213
8.	Kanwil Gorontalo	686	1078	32
9.	Kanwil Jambi	4583	2256	103
10.	Kanwil Jawa Barat	21447	16761	31
11.	Kanwil Jawa Tengah	13717	9341	47
12.	Kanwil Jawa Timur	25504	13246	101
13.	Kanwil Kalimantan Barat	4377	2498	116
14.	Kanwil Kalimantan Selatan	9609	3657	163
15.	Kanwil Kalimantan Tengah	4360	2271	92
16.	Kanwil Kalimantan Timur	7146	3586	225
17.	Kanwil Kepulauan Riau	4730	2733	73
18.	Kanwil Lampung	8547	5348	60
19.	Kanwil Maluku	1310	1409	16
20.	Kanwil Maluku Utara	1148	1417	0
21.	Kanwil Nusa Tenggara Barat	3169	1929	64
22.	Kanwil Nusa Tenggara Timur	2871	2903	0
23.	Kanwil Papua	2380	2267	5
24.	Kanwil Papua Barat	957	980	11
25.	Kanwil Riau	11055	4455	176
26.	Kanwil Sulawesi Barat	1121	1022	10
27.	Kanwil Sulawesi Selatan	7794	6109	59
28.	Kanwil Sulawesi Tengah	2363	1711	95
29.	Kanwil Sulawesi Tenggara	941	2146	27
30.	Kanwil Sulawesi Utara	2343	2145	13
31.	Kanwil Sumatera Barat	5995	3217	86
32.	Kanwil Sumatera Selatan	12422	6605	121
33.	Kanwil Sumatera Utara	28364	12854	162

Sumber : [smlap.ditjenpas.go.id](https://smlap.ditjenpas.go.id) April 2021

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa lima provinsi yang mengalami *overcrowding* terbesar adalah Kalimantan Timur, DKI Jakarta, Riau, Kalimantan Selatan, dan provinsi Sumatera Utara. Karena hal tersebut harus ada langkah dalam konteks pembinaan, dan seharusnya di Undang-Undang 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, pengguna narkoba seharusnya direhabilitasi sedangkan di dalam lapas relatif tidak ada rehabilitasi. Dari Kanwil Kepulauan Riau dengan sembilan UPT Pemasyarakatan, Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Batam (LPP Batam) merupakan salah satu UPT dengan *overcrowding* terbesar kedua di Kanwil Kepulauan Riau.

Tabel 2. Jumlah Hunian Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Batam

Status	Jumlah
Narapidana	208
Tahanan	13
Total	221 + 1 titipan + 1 bayi
Kapasitas	90
% Over Kapasitas	146

Sumber: [smslap.ditjenpas.go.id](https://smslap.ditjenpas.go.id) April 2021

Dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Batam mendapati jumlah hunian sebanyak 221 orang + 1 titipan + 1 bayi, dengan 180 orang adalah kasus tindak pidana narkoba. Maka perbandingan kasus narkoba dengan kasus lainnya adalah 30 : 7. Hal ini menjadikan para pegawai harus memiliki strategi dalam pencegahan peredaran narkoba di dalamnya. Karena LPP Batam relatif belum ada rehabilitasi untuk kasus pengguna narkoba. Berdasarkan permasalahan tersebut masih banyak orang-orang yang terlibat kasus penyalahgunaan narkoba masih memiliki kecanduan sehingga menyebabkan mereka untuk selalu mencari strategi dalam hal memasukkan narkoba ke dalam Lembaga Pemasyarakatan.

Oleh sebabnya strategi untuk pencegahan peredaran narkoba di dalam LPP Batam harus segera dilakukan dengan mencari faktor-faktor penyebab, salah satunya dengan menggunakan analisis SWOT dalam perencanaan strategi pencegahan tersebut. Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui faktor internal (kekuatan dan kelemahan) yang dimiliki organisasi serta faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang tengah dihadapi organisasi (Subaktillah et al., 2018). Menurut Drs. Robert Simbolon MPA (1999), analisis SWOT merupakan analisis atas lingkungan strategis disebut sebagai lingkungan internal dan lingkungan eksternal dan suatu alat yang efektif dalam membantu menstrukturkan masalah (Kuswoyo et al., 2018). Dengan adanya analisis SWOT akan memudahkan para pegawai untuk menentukan strategi yang paling tepat sesuai dengan situasi dan kondisi LPP Batam.

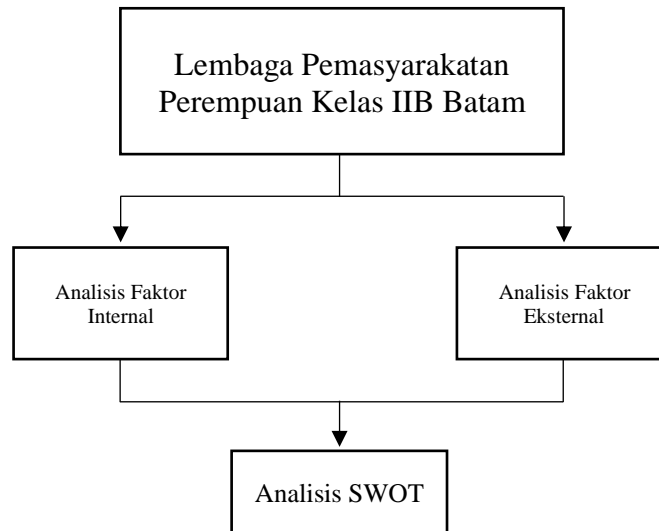
## 2. Metodologi

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif (Gumilang, 2016). Penelitian ini mengambil lokus penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Batam. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan secara *online* untuk memberikan perhitungan terkait faktor internal dan eksternal. Lalu data yang didapat telah diakumulasikan dengan satu nilai mutlak dengan dikelompokkan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif akan diuraikan dalam bentuk kalimat sedangkan data kuantitatif akan ditabulasikan kedalam tabel. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan pada bulan Januari s.d Mei 2021. Analisis data menggunakan Microsoft Excel, dengan memasukan semua data yang telah diperoleh. Penelitian ini juga menggunakan alat bantu analisis seperti *recorder*, foto, dan juga media internet.

Adapun informan yang dipilih untuk memperoleh data primer antara lain :

- a. Kepala Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Batam, informasi yang ingin peroleh adalah terkait tujuan organisasi untuk memberantas narkoba, serta hubungan yang telah dijalin LPP Batam dengan APH lain untuk menjadi tindakan preventif dalam menangani sebuah permasalahan.
- b. Kepala Pengamanan Lembaga Pemasyarakatan (KPLP), informasi yang akan diperoleh seputar strategi keamanan yang telah dijalankan untuk menangani kasus pencegahan peredaran narkoba. Di mana sudah kita ketahui bahwa tindak pidana narkoba adalah tindak pidana yang mengusai lebih dari setengah penjara.
- c. Staf KPLP, informasi yang ingin diperoleh seputar kegiatan dan kebiasaan serta faktor pendukung untuk menerapkan tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Data sekunder diperoleh dari kajian Pustaka dan dokumen lainnya terkait penelitian ini. Data primer dan data sekunder yang telah diperoleh dikaji dengan menggunakan analisis SWOT dengan kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

### 3. Hasil dan Pembahasan

Analisis SWOT dalam penelitian ini menggunakan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal adalah segala sesuatu yang berasal dari dalam organisasi yang dapat dikendalikan dan mempengaruhi organisasi. Factor internal terdiri dari kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) (Wicaksono, 2017). Kekuatan mendukung secara positif dalam kemajuan organisasi, tetapi kelemahan menghambat kemajuan organisasi. Analisis faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang berasal dari luar yang mempengaruhi organisasi dan sulit dikendalikan. Terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) (Luntungan & Tawas, 2019). Peluang mendukung secara positif terhadap kemajuan organisasi, sedangkan ancaman menghambat kemajuan organisasi.

Adapun berdasarkan isu strategis yaitu “Peredaran Narkoba” di dalam Lembaga Pemasaryakatan Perempuan Kelas IIB Batam” maka faktor internal dan eksternal yang didapat dari hasil wawancara adalah sebagai berikut :

- a. Kekuatan (*strengths*)
  1. Lokasi strategis dekat dengan Polresta Balerang
  2. Adanya SOP pengamanan
  3. Pegawai memiliki kemampuan mediasi
  4. Klasifikasi Blok berdasarkan buku register
- b. Kelemahan (*weaknesses*)
  1. Overkapasitas
  2. Sarana dan prasarana kurang memadai
  3. Integritas pegawai yang rendah
  4. Kekurangan SDM pegawai
- c. Peluang (*opportunities*)
  1. Koordinasi dengan APH berjalan dengan baik
  2. Penambahan SDM setiap tahun
  3. Perkembangan Teknologi
- d. Ancaman (*threats*)
  1. Penyelundupan *handphone* dari kunjungan

2. Penambahan WBP baru dari anggota tertentu yang memicu terjadinya konflik
3. Informasi buruk dari Media massa

Berdasarkan hasil identifikasi faktor-faktor internal pada pembahasan sebelumnya maka pembobotan dan pemberian rating yang telah diolah dan dianalisis peneliti terhadap pencegahan peredaran narkoba di Lembaga Pemasayarakatan Perempuan Kelas IIB Batam adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Analisis Faktor Internal (IFAS)

Faktor Internal				
No.	Kekuatan	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
1.	Lokasi strategis dekat dengan Polresta Barelang	0.17	5	0,85
2.	Adanya SOP pengamanan	0.11	4	0,44
3.	Petugas memiliki kemampuan mediasi	0.11	4	0,44
4.	Klasifikasi blok berdasarkan buku register	0.05	2	0,1
<b>Jumlah</b>		<b>0.44</b>		<b>1.83</b>
No.	Kelemahan	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
1.	Overkapasitas	0.17	5	0.85
2.	Sarana dan prasarana kurang memadai	0.17	5	0.85
3.	Integritas pegawai yang rendah	0.11	3	0.33
4.	Kurangnya SDM	0.11	2	0.22
<b>Jumlah</b>		<b>0.56</b>		<b>2.25</b>
<b>Nilai faktor strategis lingkungan internal</b>		<b>1.00</b>		<b>-0,42</b>

Berdasarkan hasil perhitungan yang dibuat pada tabel 3 di atas diperoleh nilai total IFAS untuk pencegahan kasus peredaran narkoba dari skor kekuatan sebesar 1,83 dan skor kelemahan 2,25.

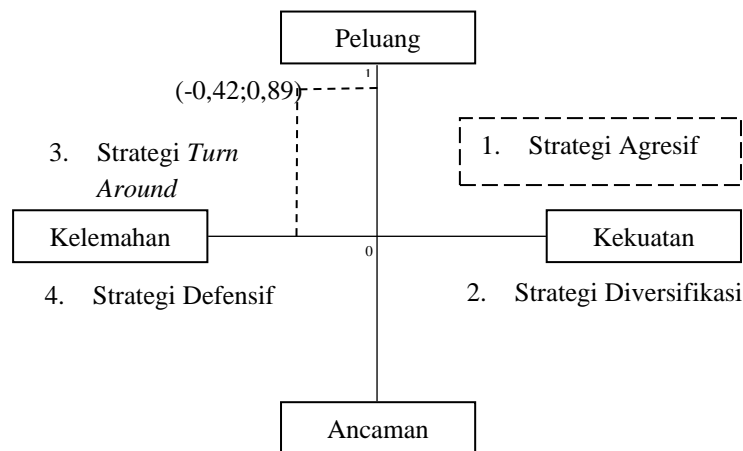
Tabel 4. Analisis Faktor Eksternal (EFAS)

Faktor Eksternal				
No.	Peluang	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
1.	Koordinasi dengan APH berjalan dengan baik	0.21	4	0.86
2.	Penambahan SDM setiap tahun	0.14	3	0.43
3.	Perkembangan teknologi	0.21	5	1.07
<b>Jumlah</b>		<b>0.56</b>		<b>2.36</b>
No.	Ancaman	Bobot	Rating	Skor (Bobot x Rating)
1.	Penyelundupan <i>handphone</i> dari kunjungan	0.09	2	0.18
2.	Penambahan WBP baru dari anggota tertentu yang memicu terjadinya konflik	0.14	3	0.43
3.	Informasi buruk dari media massa	0.21	4	0.86
<b>Jumlah</b>		<b>0.42</b>		<b>1.47</b>
<b>Nilai faktor strategis lingkungan eksternal</b>		<b>1.00</b>		<b>0.89</b>

Berdasarkan hasil perhitungan yang dibuat pada tabel 4 di atas diperoleh nilai total EFAS untuk pencegahan kasus peredaran narkoba dari skor peluang sebesar 2,36 dan skor ancaman 1,47. Oleh karena itu dengan memperhatikan peluang dan ancaman yang ada maka pencegahan kasus peredaran narkoba WBP dapat dikembangkan karena faktor peluang lebih dominan daripada faktor ancaman.

Hasil penilaian *IFAS (Internal Faktor Analisis System)* dan *EFAS (Eksternal Faktor Analisis System)* yang dilakukan pada pencegahan kasus peredaran narkoba di Lembaga Pemasayarakatan Perempuan Kelas IIB Batam, maka dapat dihasilkan nilai faktor strategis lingkungan internal sebesar -0,42 dengan rincian dari skor kekuatan sebesar 1,83 dan skor kelemahan 2,25. dan nilai faktor strategis eksternal sebesar 0,89 dengan rincian skor peluang sebesar 2,36 dan skor ancaman 1,47. Untuk mengetahui arah pencegahan kasus peredaran

narkoba di Lembaga Pemasaryakatan Perempuan Kelas IIB Batam, diperoleh sumbu X = -0,42 dan sumbu Y = 0,89. Sehingga letak kuadran dalam pencegahan kasus peredaran narkoba di Lembaga Pemasaryakatan Perempuan Kelas IIB Batam digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik SWOT

Adapun beberapa strategi di dalam kuadran, antara lain (Lesmana, 2019):

1. Strategi agresif adalah strategi yang mendukung organisasi untuk terus memaksimalkan kekuatan serta peluang yang ada untuk terus maju dan meraih kesuksesan yang lebih besar.
2. Strategi disversifikasi adalah bagaimana organisasi melakukan membagi produknya, apakah dengan produk/usaha yang berhubungan atau sama sekali berbeda.
3. Strategi *turn-around* adalah strategi yang dilakukan dengan merubah hal yang bersifat strategis dalam perusahaan, misal pengurangan lini produk/pengurangan unit bisnis, perubahan pasar sasaran dan perubahan/penggantian manajemen, perubahan teknologi.
4. Strategi defensif yaitu strategi pengurangan kemungkinan beralihnya pelanggan ke pihak lain dengan Langkah memperbaiki produk dan melindungi pangsa pasar dari para pesaing.

Hasil analisis data pada grafik SWOT diperoleh kordinat -0,42;0,89 yang berada pada kuadran 3 yaitu strategi *turn-around*. Maka untuk mengetahui strategi yang dapat direkomendasikan untuk diterapkan oleh Lembaga Pemasaryakatan Perempuan Kelas IIB Batam diperlukan matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor sebagai alternatif strategis yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana kekuatan dan kelemahan internal yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan peluang dan ancaman yang dimilikinya (Setyorini & Santoso, 2017). Penelitian terdahulu dengan hasil kuadran 3 sebagai rekomendasi strategi *turn-around* adalah (Baroto & Purbohadiningrat, 2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Strategi Pengembangan Bisnis PPOB KIPO Menggunakan Analisis SWOT dan QSPM”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa representasi hasil data yang telah diperoleh menunjukkan PPOB KIPO Malang memiliki nilai sumbu x sebesar 2,37 dan sumbu y ditunjukkan di nilai sebesar 3,02. Di mana dihasilkan dalam Kuadran SWOT berada di posisi strategi W-O (kelemahan dan peluang). Perusahaan mengalami peluang yang cukup besar sebaliknya disisi lain memiliki kendala berupa kelemahan yang cukup besar. Juga disarankan untuk menggunakan strategi *turn-around* karena berada dalam kuadran 3.

Tabel 5. Matriks Identifikasi Lingkungan Strategis

	<b>Internal</b>	<b>Kekuatan (<i>Strenght</i>)</b>	<b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>
		1. Lokasi strategis dekat dengan Polresta Balerang 2. Adanya SOP Pengamanan 3. Petugas memiliki kemampuan mediasi 4. Klasifikasi Blok berdasarkan buku register	1. Overkapasitas 2. Sarana dan prasarana kurang memadai 3. Integritas pegawai yang rendah 4. Kekurangan SDM pegawai
<b>Eksternal</b>	<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>	<b>Strategi (S+O)</b>	<b>Strategi (W+O)</b>
	1. Koordinasi dengan APH berjalan dengan baik 2. Penambahan SDM setiap tahun 3. Perkembangan Teknologi	$SO = 1,83 + 2,36 = 4,19$  1. Memiliki lokasi strategis dengan Polresta Bareleng, hal ini harus dimanfaatkan untuk menjalani hubungan baik dengan APH lain. 2. Perkembangan teknologi juga harus diseimbangkan dengan SOP pengamanan yang berlaku. 3. Kemampuan mediasi para petugas harus dimanfaatkan untuk menjalani hubungan baik dengan APH, agar setiap permasalahan yang muncul bisa di pertimbangkan dan dibicarakan sebelum naik ke ranah hukum. 4. Dengan adanya klasifikasi blok di dalam lapas, harus dimanfaatkan untuk penambahan petugas setiap tahunnya, karena agar tidak terjadi kekurangan SDM.	$WO = 2,25 + 2,36 = 4,61$  1. Dalam hal koordinasi dengan APH berjalan dengan baik akan mengatasi permasalahan overkapasitas, karena beberapa dari WBP mempunyai permasalahan <i>overstaying</i> terkait instansi yang menahannya. 2. Penambahan petugas setiap tahunnya akan mengatasi permasalahan kekurangan SDM pegawai di dalam lapas. 3. Perkembangan teknologi juga meningkatkan integritas pegawai yang rendah. Karena dengan perkembangan teknologi pegawai memiliki kemampuan yang lebih. 4. Dengan hubungan baik yang dijalani dengan APH lain, maka kekurangan sarana dan prasarana akan bisa teratasi dengan mengajukan instansi lain sebagai sponsor dalam acara tertentu untuk menambah fasilitas yang kurang.
	<b>Ancaman(<i>Threats</i>)</b>	<b>Strategi (S+T)</b>	<b>Strategi (W+T)</b>
	1. Penyelundupan <i>handphone</i> dari kunjungan 2. Penambahan WBP baru dari anggota tertentu yang memicu terjadinya konflik 3. Informasi buruk dari media massa	$ST = 1,83 + 1,43 = 3,26$  1. Dengan letak lokasi yang cukup strategis, meminimalisir terjadinya kecurangan dalam pengunjung melakukan pelanggaran. 2. Dengan adanya SOP pengamanan, para pegawai bisa mengoptimalkan peran sebagai penetral dalam menghindari konflik antar WBP. 3. Dengan kemampuan mediasi dari pegawai bisa membimbing para masyarakat sekitar untuk tidak asal	$WT = 2,25 + 1,43 = 3,68$  1. Karena lapas menghadapi permasalahan overkapasitas, maka jumlah pengunjung yang datang harus dibatasi dalam setiap harinya. 2. Sarana dan prasarana yang minim harus di maksimalkan setiap fasilitasnya, dalam halnya untuk menghindari konflik yang akan muncul, maka WBP yang baru harus diberikan blok mapenaling. 3. Dalam masalah beberapa pegawai memiliki integritas yang rendah, maka pegawai

---

menelan mentah-mentah terkait berita buruk tentang pemasyarakatan.	yang memiliki integritas yang tinggi harus merangkul untuk memberikan dukungan satu sama lainnya untuk bekerjasama menghindari konflik WBP.
4. Dengan adanya klasifikasi blok juga meminimalisir terjadinya konflik antar WBP.	4. Kekurangan SDM di dalam lapas, bisa diatasi dengan memaksimalkan kemampuan untuk membuktikan kepada masyarakat terkait informasi baik di dalam Lapas.

---

Posisi kuadran yang berada pada kuadran satu memperjelas bahwa strategi *turn-around* yang tepat untuk pencegahan kasus peredaran narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Batam. Kuadran III menunjukkan bahwa strategi yang dapat diterapkan adalah strategi *turn-around* yang melibatkan faktor kekuatan (*strength*) dan faktor kelemahan (*weaknesses*). Berdasarkan analisis matriks SWOT Adapun strategi *turn-around* yang dapat direkomendasikan untuk diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Dalam hal koordinasi dengan APH berjalan dengan baik akan mengatasi permasalahan overkapasitas, karena beberapa dari WBP mempunyai permasalahan *overstaying* terkait instansi yang menahannya, ataupun masalah lainnya. Ketika terjadi permasalahan di dalam lapas, seperti penemuan barang terlarang seperti narkoba, pihak lapas yang memiliki hubungan baik dengan BNN, bisa meminta bantuan terkait tindak lanjut penyelidikan barang terlarang tersebut.
2. Penambahan petugas setiap tahunnya akan mengatasi permasalahan kekurangan SDM pegawai di dalam lapas. Kementerian Hukum dan HAM setiap tahunnya membuka pendaftaran untuk menjadi CASN untuk mengisi formasi kosong/yang dibutuhkan dalam setiap UPT tertentu.
3. Perkembangan teknologi juga meningkatkan integritas pegawai yang rendah. Karena dengan perkembangan teknologi pegawai memiliki kemampuan yang lebih. Dengan era reformasi 4.0 ini, perkembangan dunia semakin menjunjung tinggi semua pekerjaan dengan jaringan internet, dsb. Bertujuan untuk mempermudah pekerjaan dan tidak memakan waktu yang banyak.
4. Dengan hubungan baik yang dijalani dengan APH lain, maka kekurangan sarana dan prasarana akan bisa teratasi dengan mengajukan instansi lain sebagai sponsor dalam acara tertentu untuk menambah fasilitas yang kurang.

Pencegahan kasus peredaran narkoba sebelumnya tidak dilakukan secara rutin. Dengan menerapkan tiga kunci pemasyarakatan maju menurut bapak Direktur Jenderal Pemasyarakatan, antara lain :

1. Deteksi dini gangguan keamanan dan ketertiban;
2. Berantas narkoba; dan
3. Sinergitas dengan APH.

Hal ini bisa dianggap sebuah strategi dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban di dalam lapas. Terungkap dari kejadian kegagalan penyelundupan narkoba dari layanan kunjungan, barang tersebut berasal dari salah seorang keluarga dari salah satu WBP yang ingin menitipkan beberapa pakaian. Motif kejahatan tersebut berhasil digagalkan oleh seorang petugas kamtib, dan segera melaporkan ke pihak BBNK Batam (Batam, 2021). Perilaku tersebut mencerminkan strategi terbaik yang menghasilkan simbiosis mutualisme antara pihak satu dan pihak lainnya.



#### 4. Kesimpulan

Dalam hal pencegahan peredaran narkoba di dalam Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Batam setelah menggunakan analisis SWOT di dapat strategi *turn-around* untuk mencegah terjadinya hal tersebut. Strategi tersebut antara lain :

1. Dalam hal koordinasi dengan APH berjalan dengan baik akan mengatasi permasalahan over kapasitas, karena beberapa dari WBP mempunyai permasalahan *overstaying* terkait instansi yang menahannya.
2. Penambahan petugas setiap tahunnya akan mengatasi permasalahan kekurangan SDM pegawai di dalam Lapas.
3. Perkembangan teknologi juga meningkatkan integritas pegawai yang rendah. Karena dengan perkembangan teknologi pegawai memiliki kemampuan yang lebih.
4. Dengan hubungan baik yang dijalani dengan APH lain, maka kekurangan sarana dan prasarana akan bisa teratasi dengan mengajukan instansi lain sebagai sponsor dalam acara tertentu untuk menambah fasilitas yang kurang.

#### 5. Saran

Penelitian ini mengandung unsur yang spesifik dalam hal penggunaan strategi yang telah direkomendasikan. Mengingat setiap daerah memiliki faktor internal dan faktor eksternal yang berbeda, maka strategi *turn-around* yang direkomendasikan pada permasalahan di dalam lokus ini belum tentu bisa dan cocok untuk diterapkan di daerah lain yang memiliki faktor-faktor yang berbeda. Juga perlu diterapkan tiga kunci pemasyarakatan maju menurut Bapak Direktur Jenderal Pemasyarakatan di seluruh UPT Pemasyarakatan Indonesia. Yang berguna sebagai Tindakan preventif dalam menghadapi timbulnya permasalahan lain dalam ruang lingkup yang sama.

#### 6. Ucapan Terimakasih

Diucapkan banyak terima kasih kepada Bapak pengampu mata kuliah Analisis Sumber Daya Lingkungan di Politeknik Ilmu Pemasyarakatan Prodi Manajemen Pemasyarakatan. Serta ucapan terimakasih rekan-rekan Kelas Manajemen Pemasyarakatan A, yang telah berjuang dan memberi semangat pada semester ini. Peneliti juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada para informan yang bersedia memberikan informasi-informasi yang ada. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh pegawai Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIB Batam yang telah mendukung secara penuh atas terlaksananya penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Adam, S. (2012). Dampak Narkotika pada Psikologi dan Kesehatan Masyarakat. *Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Baroto, T., & Purbohadiningrat, C. (2014). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis PPOB KIPO Menggunakan Analisis SWOT dan QSPM. *Jurnal Teknik Industri*, 15(1), 88–102.
- Batam, L. P. (2021). *Penggagalan Upaya Penyeludupan Narkoba melalui Layanan Kunjungan Barang di Lapas Perempuan Batam*. <https://lapasperempuanbatam.com/index.php/2021/07/15/penggagalan-upaya-penyeludupan-narkoba-melalui-layanan-kunjungan-barang-di-lapas-perempuan-batam/>
- Eleanora, F. N. (2011). Bahaya Penyalahgunaan Narkoba Serta Usaha Pencegahan dan Penanggulangannya (Suatu Tinjauan Teoritis). *Jurnal Hukum*, 25(1), 439–452.

- <https://doi.org/10.26532/jh.v25i1.203>
- Gumilang, G. S. (2016). Metode penelitian kualitatif dalam bidang bimbingan dan konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144–159.
- Hariyanto, B. P. (2018). Pencegahan Dan Pemberantasan Peredaran Narkoba Di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1), 201–210. <https://doi.org/10.30659/jdh.v1i1.2634>
- Kuswoyo, F., Minarsih, M. M., & Fathoni, A. (2018). Analisis Strategi Bisnis Dengan SWOT pada ANA Fashion. *Jurnal of Management*, 4(4), 1–17. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/viewFile/1119/1092>
- Lesmana, R. (2019). Analisis Strategi Bersaing PT Dwi Perkasa Mobiltama Pamulang untuk Meningkatkan Penjualan. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(1), 1–12.
- Luntungan, W. G. A., & Tawas, H. N. (2019). Strategi Pemasaran Bambuden Boulevard Manado: Analisis SWOT. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(4).
- Setyorini, H., & Santoso, I. (2017). Analisis Strategi Pemasaran Menggunakan Matriks SWOT dan QSPM (Studi Kasus: Restoran WS Soekarno Hatta Malang). *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 5(1), 46–53.
- Subaktilah, Y., Kuswardani, N., Yuwanti, S., & Magister. (2018). Analisis SWOT: Faktor internal dan eksternal pada pengembangan usaha gula merah tebu. *Jurnal Agroteknologi*, 12(02), 107–115.
- Wicaksono, A. (2017). Strategi pemasaran dengan menggunakan analisis SWOT tanpa skala industri pada PT X di Jakarta. *Jurnal Manajemen Industri Dan Logistik*, 1(2), 192–201.